

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang cepat dan berkelanjutan menghadirkan tantangan untuk mencapai agenda 2030 untuk pembangunan berkelanjutan. Tren populasi global jangka panjang sebagian besar didorong oleh tren kesuburan. Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara penggunaan kontrasepsi dan kesuburan, terutama dalam konteks kesuburan tinggi, karena implikasi untuk memicu atau mempercepat transisi demografi dan memanfaatkan bonus demografi.

Menurut *United Nations Department Of Economic and Sosial Affairs* (2020) penggunaan metode kontrasepsi meningkat di seluruh dunia antara tahun 1990 dan 2019. Secara global, penggunaan kontrasepsi modern seperti pil, suntik, implant/susuk, *Intrauterine Device*, vasektomi dan tubektomi meningkat terutama di Asia dari (51%) menjadi (60%) dan di Amerika Latin dari (40%) menjadi (58%) dan terendah di Sub-Sahara Afrika (29%).

Menurut data yang dikutip dari *United Nations Department Of Economic and Sosial Affairs* (2020) mengenai *World Fertility and Family Planning* (2020) tercatat penggunaan kontrasepsi *Intrauterine Device* (IUD) di Amerika Utara yaitu 7,6%, Amerika Selatan 3%, Eropa 8,1%, Australia 4,6%, dunia bagian Asia yaitu sebesar 10,7% dan Afrika dengan penggunaan kontrasepsi IUD terendah yaitu 2,6%. Paling atas prevalensi dibelahan dunia bagian Asia di dominasikan oleh Republik Rakyat Demokratik Korea mencapai 47% dan Uzbekistan 36,9%.

Permasalahan kependudukan telah menjadi masalah penting bagi pemerintah dan para pakar kependudukan di Indonesia (Sunaryanto, 2012). Hasil Sensus Penduduk (SP) tahun 2020 dibandingkan dengan Sensus Penduduk tahun 2010 memperlihatkan penambahan jumlah penduduk sebanyak 32,56 juta jiwa atau rata-rata sebanyak 3,26 juta setiap tahun. Jumlah penduduk Indonesia sebesar 270.203.917 jiwa pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020). Indonesia termasuk negara dengan penduduk terbanyak di dunia setelah Republik Rakyat Cina, India dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk yang sangat tinggi, tentunya akan mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Dalam mengatasi permasalahan kependudukan, pemerintah Indonesia mengadakan program Keluarga Berencana. Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu pergerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran (Saifuddin, 2010).

Pemerintah sudah lama menjalankan program KB yang dimulai sejak tahun 1970 (Saifuddin dkk, 2004). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 87 tahun 2014, yang dimaksud dengan program Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Sasaran pelaksanaan program KB yaitu Pasangan usia subur (PUS). Pasangan usia subur (PUS) adalah pasangan suami-istri yang terikat pernikahan sah, istri berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun (Profil kesehatan Indonesia, 2017).

Kontrasepsi adalah usaha untuk tidak terjadinya kehamilan yang bersifat sementara maupun bersifat permanen. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

merupakan metode kontrasepsi yang paling efektif untuk menurunkan angka kelahiran yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari 3 tahun atau mengakhiri kehamilan pada pasangan yang sudah tidak ingin tambah anak lagi. Jenis metoda yang termasuk ke dalam MKJP adalah kontrasepsi mantap pria dan wanita (tubektomi dan vasektomi), Implant dan (Intra Uterine Device) (BKKBN, 2017). IUD atau *Intrauterine Device* adalah jenis metode kontrasepsi jangka panjang yang dimasukkan kedalam rahim melalui jalan lahir yang memiliki efektifitas tinggi.

Kurangnya minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD di duga di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: tingkat pendidikan ibu, pengetahuan, ekonomi, budaya, agama, dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang IUD serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk menggunakannya. Dampak dari kurangnya minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD salah satunya sering terjadi kegagalan pada akseptor lain. IUD sebagai alat kontrasepsi yang efektif mempunyai angka kegagalan yang rendah yaitu terjadi 1-5 kehamilan/100 perempuan. Dapat di gunakan untuk menekan jumlah kelahiran sehingga nantinya dapat mempengaruhi jumlah penduduk. Kurangnya minat akseptor IUD ini kemungkinan disebabkan karena berbagai faktor di atas. Sebaliknya apabila ibu di bekal pengetahuan tentang IUD maka kesadaran untuk menggunakannya akan lebih tinggi, sehingga rendahnya minat ibu akan lebih kecil (Astuti E et al., 2017)

Hasil penelitian (Utami, 2019) yang mengatakan ada hubungan antara pengetahuan terhadap pemilihan Kontrasepsi IUD yang kurang baik dan didukung juga penelitian oleh penelitian (Hatijar & Saleh, 2020) yang mengatakan terdapat

hubungan sikap ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi dalam rahim yaitu (50,5%) memilih sikap Negatif. Pada hasil Penelitian (Mafitroh, Christiani, & Windayanti, 2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD pada PUS yang menunjukkan angka tertinggi pada katagori tidak mendukung yang mencapai 59,4 %.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, peserta KB aktif di antara Pasangan Usia Subur (PUS) tahun 2020 sebesar 67,6%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 63,31%. Pada tahun 2020, kesertaan ber-KB Provinsi Bengkulu memiliki persentase tertinggi sebesar 71,3%, diikuti oleh Kalimantan Selatan sebesar 69,8% dan Jambi sebesar 68,8%. Sedangkan Provinsi Papua memiliki tingkat kesertaan ber-KB terendah sebesar 24,9%, diikuti oleh Papua Barat dan Nusa Tenggara Timur. Pengguna metode Implant dan *Intra Uterine Device* (8,5%), Metode Operatif Wanita (2,6%), Metode Operasi Pria (0,6%). Angka tersebut menunjukkan penggunaan Metode kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Indonesia hanya sebesar 11,7% dan didominasi oleh metode suntikan (63,7%) (Kemenkes RI, 2020).

Pada tahun 2020 Pasangan Usia Subur Kota Padang berjumlah 186,949 jiwa, sedangkan jumlah peserta KB aktif sebanyak 101,357 orang. Pengguna IUD di Kota Padang pada tahun 2020 yaitu 5,9% dengan pengguna IUD terbanyak yaitu Kecamatan Lubuk Begalung mengalami kenaikan yang sebelumnya hanya 6,1% menjadi 19,9% dan pengguna IUD paling sedikit yaitu Kecamatan Koto Tangah tepatnya di wilayah kerja Puskesmas Anak Air mengalami penurunan dari 0,6% pada tahun 2019 menjadi 0,2%. (Dinkes Kota Padang, 2021).

Berdasarkan data empat tahun terakhir 2017 hingga 2020 dari Dinas Kesehatan Kota Padang dan BKKBN, dijumpai di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang pemakaian kontrasepsi semakin turun. Angka prevalensi penggunaan Kontrasepsi IUD yang dapat dari dari beberapa tahun terakhir yaitu (7,30%), (0,50%), (0,6%), (0,2%), didukung dengan jumlah PUS mencapai 6.712 pasangan.

Hasil survey awal dari wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang ibu akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Anak Air dijumpai 9 ibu tidak menggunakan kontrasepsi IUD. Terdapat 60% ibu kurang mengetahui metode kontrasepsi jenis IUD, 80% ibu merasa malu dan takut untuk menggunakannya karena memasukkan ke dalam rahim melalui jalan lahir, 70% ibu memilih sikap menolak untuk pemilihan kontrasepsi IUD dan 90% ibu tidak mendapatkan dukungan suami mengenai alat kontrasepsi yang digunakan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa masyarakat masih memiliki pengetahuan yang kurang tepat tentang IUD dan menolak untuk menggunakan kontrasepsi IUD serta dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi terutama IUD masih rendah.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi *Intra Uterine Device* IUD di Puskesmas Anak Air Kota Padang”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat “Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan

pemilihan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas Anak Air Kota Padang”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka tujuan penelitian ini adalah:

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas Anak Air Kota Padang.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mengetahui distribusi frekuensi pemilihan kontrasepsi IUD
- 2) Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan akseptor KB tentang IUD di Puskesmas Anak Air Kota Padang.
- 3) Mengetahui distribusi frekuensi sikap akseptor KB dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Anak Air Kota Padang.
- 4) Mengetahui distribusi frekuensi dukungan suami dalam pemilihan alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Anak Kota Padang.
- 5) Mengetahui hubungan pengetahuan akseptor KB dengan pemilihan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Anak Air Kota Padang.
- 6) Mengetahui hubungan sikap akseptor KB dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Anak Air Kota Padang.

- 7) Mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD di Puskesmas Anak Air Kota Padang.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1.4.1. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh tenaga kesehatan sebagai informasi tentang pengetahuan, sikap dan dukungan suami sebagai bahan pertimbangan dalam memilih alat kontrasepsi IUD dan penilaian program kinerja pengguna KB dalam meningkatkan jumlah pengguna KB khususnya jenis KB IUD

1.4.2. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) dan dapat menerapkan metodologi penelitian dengan cara yang tepat dan benar serta hasil penelitian ini juga bisa menjadi bahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

1.4.3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengubah persepsi masyarakat tentang IUD, memperluas pengetahuan serta meningkatkan dukungan suami dalam mendukung penggunaan metode kontrasepsi.

1.4.4. Bagi Instuti Pendidikan

Dapat menambah informasi yang digunakan sebagai masukan bagi akademik dalam mengembangkan pembelajaran dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.